

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kawasan batu gamping atau karst, (Ahman Sya dan Soewarno 2011: 191), yaitu batuan endapan yang pada mulanya terbentuk di dasar laut yang tersusun dari rumah binatang koral yang terbentuk dalam kurun waktu yang sangat lama, melalui proses geologi akhirnya rumah binatang koral tersebut terangkat ke permukaan laut dan membentuk batuan (*coral reef*) yang disebut batu gamping. Selanjutnya oleh proses air yang umumnya air hujan dengan kandungan CO₂ didalamnya maka terjadilah proses kimiawi hingga membentuk rongga yang berbagai bentuk dan ukuran, dalam kurun waktu ribuan tahun atau lebih. Endapan batu gamping semacam ini disebut karst.

Secara geomorfologis, kawasan karst merupakan daerah yang dominan berbatuan karbonat. Kawasan karst merupakan kawasan yang mudah rusak, batuan dasarnya mudah larut sehingga mudah sekali terbentuk gua-gua bawah tanah dari celah dan retakan. Karst dicirikan dengan terdapatnya cekungan tertutup dan atau lembah kering dalam berbagai ukuran dan bentuk, langkanya atau tidak terdapatnya drainase/ sungai permukaan, dan terdapatnya gua dari sistem drainase bawah tanah.

Keberadaan kawasan karst Tasikmalaya selalu diketahui sebagai sumberdaya bahan galian untuk bahan bangunan, padahal kawasan karst banyak memiliki nilai yang penting. Nilai-nilai penting kawasan karst

tersebut yaitu ekologi, ekonomi, ilmiah, dan sosial budaya. Ssecara nyata, nilai-nilai tersebut dapat ditemui dari pariwisata, sarang walet, bahan tambang, sumber air, gua dan lain-lain. Selain itu kawasan karst merupakan laboratorium alam yang dapat digunakan sebagai objek penelitian.

Karst adalah sumberdaya alam yang tidak terbarukan, mudah rusak, sekali rusak tidak dapat pulih kembali, rentan terhadap pencemaran, namun memiliki berbagai nilai strategis, antara lain nilai ekonomi, ekologi, kemanusiaan, estetika dan ilmiah. Selain memiliki aneka nilai, kawasan karst juga memiliki banyak fungsi. Antara lain fungsi ekologi (gua-guanya merupakan habitat hewan terbang yang memang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekologi, seperti burung walet, burung sriti, kelelawar), fungsi sosiobudaya (merupakan lokasi pemukiman dengan penduduk yang memiliki tradisi, legenda, kepercayaan yang melekat pada lokasi tersebut) dan fungsi pendidikan (dalam bidang arkeologi, paleontologi, vegetasi endemis, karstologi, speleologi, konservasi, hidrologi, ilmu pariwisata).

Kerusakan salah satu bagian kecil kawasan karst, misalnya akibat melebarkan lubang masuk kedalam gua tersebut oleh perubahan derajat suhu dan kelembaban udara endokarst, memabat habis vegetasi eksokarst atau mengambil batu gamping untuk bahan tambang, bisa berakibat mengeringnya sumber-sumber air karst. Tidaklah berlebihan jika kawasan karst dinyatakan bersifat fragil, peka, rentan, mudah rusak, dan sekali rusak tidak dapat diperbaiki salah satu potensi kawasan karst yang bernilai ekonomi ialah sebagai bahan tambang. Bila tidak berlandaskan kesadaran dan pengertian,

bahwa kawasan karst juga banyak memiliki nilai non-tambang, maka pada umumnya kawasan karst dieksploitasi secara berlebihan dari segi pertambangan saja, maka hancurlah nilai-nilai non-tambang lainnya. Itu sebabnya, mutlak perlu dilaksanakan secara intensif, sebelum pihak manapun mendayagunakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaiki ini, strategi inilah yang wajib dijadikan landasan pola pemanfaatan kawasan karst secara nasional, yang sifatnya berkelanjutan dan bijaksana.

Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu merupakan salah satu wilayah yang berada di kawasan karst Tasikmalaya Selatan dengan gua-gua yang sangat berpotensi apabila dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu perlu adanya penelitian gua yang berada di kelurahan urug dengan salah satu tujuan kelestarian dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata minat khusus dengan tingkat petualangan yang lebih tinggi, dan kawasan ini pula diharuskan maenjadi salah satu kawasan wisata minat khusus dengan kelestarian kawasan karst yang dapat dikelola secara lestari dan meminimalisasi pemanfaatan gua yang tidak tepat.

Keberadaan gua Sarongge di Kelurahan Urug penting bagi masyarakat karena sumber air yang berada di dalam gua tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari, juga gua tersebut memiliki aksesibilitas yang dekat dengan jalan raya yang memudahkan untuk ditempuh. Sehingga berpotensi untuk dijadikan wisata minat khusus yang hanya menjadi wisata dalam tujuan khusus. Maka dari itu penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan mengambil judul ***“Potensi Gua Sarongge sebagai Objek Wisata Minat Khusus di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah karakteristik gua sarongge di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?
2. Faktor pendukung apasajakah yang terdapat di gua sarongge untuk dijadikan sebagai objek wisata minat khusus di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diberi penegasan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Gua

Gua adalah setiap ruang bawah tanah yang dapat dimasuki orang (IUI anggota komisi X UNESCO PBB yang berkedudukan di Wina Austria), (Hikespi, 2012: 27).

2. Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus merupakan wisata yang hanya diminati oleh segmen pasar terbatas dan kegiatan wisata yang mengandung resiko bahkan bahaya. Menurut Ridwan (dalam KO, 2001)

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakteristik Gua Sarongge sebagai objek wisata minat khusus berdasarkan peminatnya.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung yang terdapat di gua sarongge untuk dijadikan sebagai objek wisata minat khusus di Kelurahan Urug Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis sebagai upaya pengembangan objek wisata dan pelestarian kawasan karst bagi keberlangsungan hidup.
2. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dipakai untuk menambah pengetahuan baru tentang ilmu geografi mengenai geografi pariwisata dan geomorfologi karst dan pemanfaatannya.

